

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PERSPEKTIF  
KI HADJAR DEWANATARA

SKRIPSI

Melia Rosa

1711070145

Sele dimunqosahkan

02/2021

Syafriman



Acc Munaqosah  
6 Agustus 2021

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PERSPEKTIF KI  
HADJAR DEWANTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

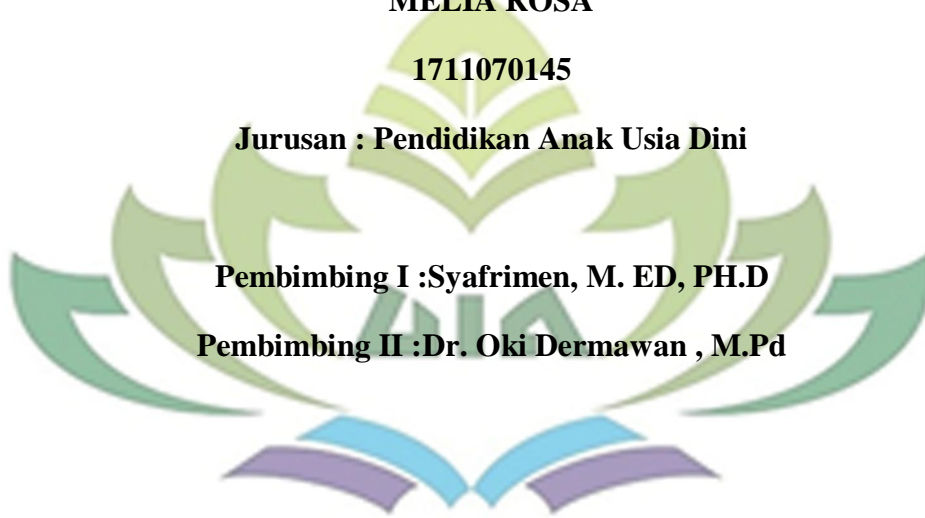
**MELIA ROSA**

**1711070145**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**

**Pembimbing I :Syafriemen, M. ED, PH.D**

**Pembimbing II :Dr. Oki Dermawan , M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN AKADEMIK 1442 H / 2021**

#### ABSTRACT

Character is education carried out with a direct approach to students to instill moral values in an effort to prevent prohibited behavior. The formulation of the problem in this study is: how is the concept of early childhood character education from the perspective of Ki Hadjar Dewantara. The purpose of this study is to find out how the concept of early childhood character education is from the perspective of Ki Hadjar Dewantara.

The method used in this study is a qualitative method with a library research method. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The primary data sources (principal) in this study were obtained from the work of Ki Hadjar Dewantara in his book (Perguruan Taman Siswa as the idea of a Garden of Knowledge and ethics) and Ki Hadjar Dewantara on the first part of education ". The secondary data sources are primary data sources related to the object of research. Furthermore, the data that has been obtained is then analyzed using content analysis.

The results showed that Ki Hadjar Dewantara, the concept of early childhood character education according to Ki Hadjar Dewantara includes, families, schools and communities must work together and know their respective duties and functions, and there must be a qualified educator figure both in terms of science and personality side. In addition, to form quality students, it is necessary to have the right method in teaching, and to provide educational materials that are appropriate to their level. In this education, it must have a scope, namely, to God, to fellow human beings, and to the community. Finally aiming for the happiness of the world and the hereafter

**Keywords:** Early Childhood Character, Ki Hadjar Dewantara

## ABSTRAK

Karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif Ki Hadjar Dewantara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif Ki hadjar dewantara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan metode library research. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data primer ( pokok) dalam penelitian ini diperoleh dari karya Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya (*Perguruan Taman Siswa sebagai gagasan Taman Pengetahuan dan etika*) dan *Ki Hadjar dewantara tentang pendidikan bagian pertama* “. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi ( content analisis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan karakter anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewanntara meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling kerja sama dan mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing, serta harus ada sosok pendidik yang berkualitas baik dari sisi keilmuan maupun sisi kepribadian. Selain itu, untuk membentuk pesrta didik yang berkualitas perlu adanya metode yang tepat dalam mengajar, dan adanya pemberian materi pendidikan yang sesuai dengan tingkatannya. Dalam pendidikan ini harus mempunyai cakupan yaitu, kepada Allah, sesama manusia, dan dengan lingkungan masyarakat. Akhirnya bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat

**Kata Kunci** : Karakter Anak Usia Dini, Ki Hadjar Dewantara





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hadjar Dewantara

Nama : Melia Rosa

NPM : 1711070145

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Syafrimen, M.Ed.PH.D**

  
**Dr.Oki Darmawan, M.Pd**

**NIP.197708072005011005**

**NIP.197610302005011001**

**Ketua Jurusan**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hadjar Dewantara** Disusun oleh: **Melia Rosa, Npm: 1711070145, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 02 November 2021.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D** 

**Sekretaris** : **Untung Nopriansyah, M.Pd** 

**Pembahas Utama** : **Dr.Hj. Meriyati, M.Pd** 

**Pembahas Pendamping I** : **Syafrimen, M.ED, PH.D** 

**Pembahas Pendamping II** : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

**Artinya:** “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q. S An-Insyirah : 7 dan 8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sinergi Pustaka, 2012).

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi tanda buktiku kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku, bapak Hasron dan Ibu Riflina yang telah merawat, membesarkan, memanjatkan do'a-do'a, semangat, serta meridhoi setiap langkahku, yang selalu sabar menunggu kelulusanku, kesuksesanku, kebahagiaanku, dengan cinta dan kasih sayang yang selalu mereka berikan dengan tulus.
2. Kakakku tersayang Mediyansah, Herlina, Okta, Denika fintara dan adikku Rendi susanto serta kakak iparku Rita aharadan Sutikno dan kelima ponakanku Ridho saputra, siddiq kurniawan, mikayla, alfatih aqsa dan hafiz yang selalu memberikan semangat dalam setiap lelahku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan sokongan baik berupa materi dan non materi, semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
4. Sahabat terbaikku bidadari surga Julia herlina, Khalifah dewi sari, Lia martiana, Neli sulastris, Nelsi sutriani dan Ilvina Jayanti sapitri, dan teman-teman jurusan PIAUD 17 kelas D semoga persahabatan ini bisa bertahan sampai kapanpun.
5. Almamater tercinta, fakultas tariyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
6. (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang selalu penulis kenang.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melia Rosa lahir di desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 06 Mei 1998. Tinggal di desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, yang merupakan anak ke lima dari pasangan suami istri bapak Hasron dan Ibu Riflina.

Penulis mulai menempuh pendidikan di sekolah Dasar Negeri 01 Sebarus pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP 01 Liwa pada Tahun 2011 sampai dengan 2014, dan dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Jalur UMPTKIN. Penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu : KKN di Desa Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020 dan di tahun 2020 juga penulis melakukan PPL di TK AL-KAUTSAR Bandar Lampung, selama menjadi mahasiswi penulis bergabung dengan AMPIBI ( Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi ) pada tahun 2017-2021.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Yang membuat

Melia Rosa

## KATA PENGANTAR

*Assamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pespektif Ki Hadjar Dewantara “. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berjuan dijalan-Nya. Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini ( PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
3. Syafrimen, M.E.D, PH.D selaku pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku pembimbing II telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu sip melayani penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selam perkuliahan.
6. Teman seperjuangan PIAUD kelas D angkatan 17 yang selalu membantu dan mendukung hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan slasan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Maka untuk penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya aamiin.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullah wabarokatuh*

**Bandar Lampung, Agustus 2021**

**Penulis**

**Melia rosa**

**1711070145**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Pendidikan karakter anak usia dini .....	15
1. Definisi pendidikan Anak Usia Dini .....	15
2. Karakter Anak Usia Dini.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter .....	19
4. Ruang lingkup pendidikan karakter .....	22
5. Nilai nilai pendidikan karakter.....	13
6. Prinsip Dasar Pendidikan karakter Anak Usia Dini.....	26
7. Strategi Pendidikan karakter Anak Usia Dini .....	28
B. Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan karakter Anak Usia Dini .....	31
1. Pendidikan karakter anak usia .....	31
2. Nilai-nilai pendidikan karakter .....	32
3. Tujuan pendidikan karakter .....	35
4. Manfaat pendidikan karakter .....	41

### **BAB III BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA**

A. Sejarah Singkat Ki Hadjar Dewantara.....	41
B. Ki Hadjar Dewantara Sebagai Ahli Sastra Dan Kebudayaan .....	49
C. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara .....	51
D. Bentuk Pengabdian Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan di Indonesia .....	52
E. Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara .....	54
F. Tanda Penghargaan Ki Hadjar Dewantara .....	56

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Data Penelitian .....	62
B. Temuan Penelitian .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	88
B. Rekomendasi .....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Untuk memperjelas judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul “ **Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hadjar Dewantara**”.

#### 1. Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah usaha kebudayaan yang memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis kodrat pribadinya serta pengaruh dari lingkungan untuk mendapat kemajuan lahir batin.<sup>2</sup>

#### 2. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain ( tabiat, watak, kepribadian).<sup>3</sup>

#### 3. Anak usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berada pada rentang usia 0-6 tahun dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sesuai pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan.<sup>4</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar, orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial yaitu mereka yang mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, meningkat dengan adanya pendidikan karakter, maka institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menanamkannya melalui pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1561.

<sup>3</sup> Pendidikan Karakter, “Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” 1, no. 3 (2018): 197–204, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.

<sup>4</sup> Nurul Istiq'faroh, “Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10, <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266>.

<sup>5</sup> Dr. Zubaedi pendidikan Karakter, *Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*



Menurut Mursyid Pendidikan karakter anak usia dini memberikan nilai positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Adapun perkembangan yang ingin dicapai yakni : aspek pemahaman moral agama, kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosional. Adapun pencapaian Pendidikan perkembangan anak diharapkan akan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif Adapun perkembangan setiap anak berbeda dan faktor yang mempengaruhinya yaitu internal maupun eksternal<sup>6</sup>. Dengan ini pendidikan karakter sangatlah penting bagi anak usia dini agar anak matang dalam mengolah emosi, dan inilah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini menyongsong masa depan yang penuh tantangan.<sup>7</sup> Beberapa penelitian menunjukkan banyak dari orang tua maupun guru kesulitan dalam menghadapi karakter pada anak, oleh karena itu seorang pendidik baik orang tua maupun guru harus terlebih dahulu mengerti kepribadian yang baik sebelum mengajarkan karakter dengan anak dan guru juga harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam mengembangkan karakter anak<sup>8</sup>. Adapun cara yang akan dilakukan oleh pendidik menciptakan hubungan atau interaksi yang baik dengan anak karena dengan berinteraksi sangat mempengaruhi perkembangan karakter pada anak.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter/moral/ akhlak kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan sebagai anggota masyarakat, dan menjadi warga negara yang nasionalis, religius, produktif dan kreatif.<sup>9</sup>

Untuk membina dan menyelenggarakan pendidikan nasional Ki hadjar Dewantara mempunyai 2 teori sebagai acuannya, pertama tentang tripusat pendidikan dan yang kedua adalah sistem among<sup>10</sup>. Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki hadjar dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan ( tri pusat pendidikan) yang memiliki peranan besar tripusat pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu, pendidikan dilingkungan keluarga, tripusat dilingkungan perguruan dan tripusat dilingkungan masyarakat.

Among methode atau sistem among yang berarti pembiasaan, pengajaran, dan teladan, sistem among berasal dari mong yang mencakup momong, among dan ngemong. Momong dalam bahasa jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh kasih sayang serta mentransformasi kebiasaan-kebiasaa yang baik. Among dalam bahasa jawa memberi contoh ( teladan) tentang baik dan buruknya tanpa harus mengambil hak

---

<sup>6</sup> Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 52–61, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.

<sup>7</sup> Aulia Rahma, "METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona)," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 1, no. 1 (2019): 110–23, <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Rosda karya, 2014).

<sup>9</sup> Ibid 24

<sup>10</sup> Ki Soeratman, *Intisari Hidup Kemanusiaan* (Yogyakarta: MLPTS, 1991).

anak, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dalam suasana batu merdeka sesuai dengan dasarnya, sedangkan ngemong dalam bahasa Jawa berarti proses mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang diperolehnya sesuai dengan kodratnya.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar merupakan untuk meneguhkan sebuah kepribadian bangsa yang tak tergiur oleh budaya-budaya bangsa lain yang selalu mengalami dinamika dari waktu ke waktu, namun mampu mewarnai pergaulan antar bangsa yang satu kontak pergaulan yang luas dan menybar sehingga bangsa ini memiliki identitas aslinya yang hadir dengan eksistensi dirinya.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan karakter merupakan untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleran dan bergotong royong. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik didalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya dibangku sekolah, melainkan juga dari berbagai media baik itu keluarga, lingkungan, pemerintah dan dunia kerja.

Pendidikan karakter berfungsi untuk pondasi awal yang paling kuat melindungi anak ditengah arus globalisasi seperti sekarang ini. Sebagai generasi penerus bangsa, maka sudah layak mereka mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya bisa diterapkan jika hanya disekolah saja, harus ada sinergi yang baik dari semua sistem pihak. Bagaimanapun karakter tanggung jawab bersama tidak hanya guru disekolah tetapi juga dari keluarga dan juga masyarakat.<sup>13</sup>

Pemikiran anak usia dini berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata “ asuh ” artinya pemimpin dan pengelola. Maka pengasuh adalah orang yang melakukan tugas membimbing, memimpin dan mengelola dalam proses pembelajaran pada anak yang dilakukan secara terus menerus dari zaman nenek moyang sampai sekarang.<sup>14</sup>

Adapun surah dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang Pendidikan karakter anak usia dini adalah Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

<sup>11</sup> Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2013*.

<sup>12</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

<sup>13</sup> *Menemukan Kembali Mutia Budi Pekerti*, n.d.

<sup>14</sup> Sri Yulia Sari and Nanang Nofriadi, “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50>.

Artinya : *Sesungguhnya telah pada ( diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( yaitu) bagi orang yang mengharap ( rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ( Q.S Al-Ahzab:21)*<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mencontoh Rasulullah, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun prilakunya. Ayat ini adalah perintah Allah kepada manusia agar menjadikan Rasulullah sebagai contoh utama. Dalam peristiwa Al-ahzab, yaitu meneladani keasabaran, upaya dan perhatiannya atas jalan keluar yang diberikan Allah Azza Wa Jalla. Semoga sholawat dan salam Allah Swt dilimpahkan kepadanya hingga hari kiamat, karena itu Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang hatinya kalut dari guncang dalam peristiwa Al-ahzab.” Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu.” Maksudnya mengapa kamu tidak mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah? Karena itu Allah berfirman ,” yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dibutuhkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, berilmu, pengetahuan luas dan bertanggung jawab yang kelak mampu menjadi contoh dan teladan.<sup>16</sup> Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi anak baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat secara intensif dengan keteladanan, kearifan dan kebersamaan. Pentingnya pendidikan karakter untuk diserukan dengan dahsyat agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kuat dan kokoh.

Indonesia merupakan salah satu bangsa besar masih dikatakan sebagai Negara yang berkembang. Bangsa Indonesia sedang mencari cara tentang bagaimana menjadikan dirinya agar supaya menjadi Negara maju. Adapun salah satu deminsi yang ingin dicapai secara ideal atau sempurna adalah dibidang pendidikan Karena segala daya dan usaha dilakukan oleh pemerintah agar deminsi atau tujuan yang dimaksud itu bisa tepat guna dengan tetap memperhatikan kebaruan. Untuk itu secara yuridis Negara memberi amanat kepada pemerintah agar supaya menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh rakyat indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada umumnya masyarakat indonesia menjunjung nilai-nilai kebudayaan yang memang sudah dari dulu dilakukan dikeluarga dan masyarakat termasuk lingkungan pendidikan formal maupun non formal, Seperti pendidikan anak usia dini. Sebagai Negara yang kaya akan kebudayaan tentu menginginkan generasi penerus bangsa yang memahami budaya sendiri. Tidak hanya kebudayaan tetapi ada nilai-nilai agama dan moral bangsa yang disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di indonesia yang

---

<sup>15</sup> departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2014).

<sup>16</sup> Ekstrakurikuler D I Sekolah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah,” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).



mayoritas memeluk agama islam. Untuk itu perlu adanya landasan filosofis, sistem atau pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat indonesia.

Ada banyak pakar di indonesia yang mempunyai pemikiran filosofis tentang pendidikan anak. Mereka adalah Ki hajar Dewantara, KH Hasyam Asy'ari, KH. Ahmad dahlan, Cokroaminoto dan lainnya. Diantara pemikiran banyak pakar tersebut, pemikiran Ki Hajar Dewantara dipandang representative dengan pendidikan nasioanal menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha kebudayaan yang bermaksud untuk memberi bimbingan didalam tumbuhnya jiwa raga anak supaya kodrat dan pengaruh lingkungannya mendapatkan kemajuan menuju kemanusiaan.<sup>17</sup> Menurut beliau pendidikan yang diberikan harus semaksimal mungkin. Pendidikan pertama anak usia dini adalah keluarga. Keluarga merupakan pusat yang mempunyai keadaan yang paling baik didalam pendidikan anak. Orang tua adalah panutan dan dijadikan contoh untuk a nak-anaknya.<sup>18</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan faktor penghambat pendidikan karakter pada anak yakni dari faktor lingkungan, budaya, pendidikan serta nilai-nilai moral dan etika pada anak<sup>19</sup>. Pendidikan karakter (akhlak) bukanlah sebuah proses menghafal materi, tetapi pendidikan karakter akhlak memerlukan pembiasaan<sup>20</sup>. Karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk serta kekuatan yang ideal<sup>21</sup>. Pendidikan karakter ini lah yang menjadikan manusia merdeka (berpribadi) yang dapat memerintah menguasai diri sendiri<sup>22</sup>. Pendidikan yang dilakukan dengan cara sistem among yaitu, metode pengajaran dan pendidikan berdasarkan asas, asih, dan asuh yang dalam melaksanakan pengajarannya meliputi kepala, hati, dan indera<sup>23</sup>. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk mendidik khususnya pembentukan sikap melalui pelajaran yang sedang diberikan<sup>24</sup>.

Tujuan pendidikan karakter merupakan untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleran dan bergotong rotong. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik didalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan

---

<sup>17</sup> Budiyo and Yuni Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 2020, 1–10.

<sup>18</sup> Ki hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Leutika, 2009).

<sup>19</sup> Addurachman Surjomiharjo, *Ki Hadjar Dewantara Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Islam Indonesia* (Yogyakarta: Upima Utama Indonesia, 1986).

<sup>20</sup> Muttoharun Jihan, *Kritis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Budi*, n.d.

<sup>21</sup> Vit Ardhyantama, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERDASARKAN CREATIVITY DEVELOPMENT BASED ON" 5 (2020): 73–86.

<sup>22</sup> Karakter, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

<sup>23</sup> Mimin Hamidah, "MENINGKATKAN NILAI - NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI" 3, no. 1 (2017).

<sup>24</sup> Program Studi et al., "Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru" 3, no. Juni (2019): 27–32.

hanya dibangku sekolah, melainkan juga dari berbagai media baik itu keluarga, lingkungan, pemerintah dan dunia kerja.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu sudah ada sekitar 1.120 lebih orang melakukan penelitian yang sama tetapi dengan metode dan materi yang berbeda, adapun penelitian terakhir selama 3 tahun yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang dimana pada tahun 2019 terdapat sekitar 494 orang, pada tahun 2020 terdapat 325 dan pada tahun 2021 terdapat sekitar 201 orang, bagaimanapun penelitian-penelitian tersebut memang membahas tentang pandangan ki Hadjar dewantara tetapi terdapat perbedaan-perbedaannya.

Dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini dengan judul, “Konsep Pendidikan karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara ”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan Sub fokus penelitian ini ialah karakter anak usia dini perspektif Ki Hadjar Dewantara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah ini adalah “bagaimana konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif Ki Hajar Dewantara?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif ki hajar dewantara.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini yang melihat individu dengan berbagai potensi yang berbeda dan menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **1. Guru**

Dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan tentang konsep pendidikan anak usia dini (PAUD).

##### **2. Anak**

Melalui konsep pendidikan anak usia dini mudah-mudahan anak akan berkembang secara optimal, sehingga anak siap menghadapi masa depan yang lebih baik

3. Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang Konsep pendidikan anak usia dini

## G. Penelitian Relevan

1. Mutiara Magta juga meneliti tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini Menurut Ki hadjar Dewantara dan implementasinya di Taman Indria Yogyakarta dan Taman Indria Jakarta. Meskipun penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan fokus penelitian dengan penelitian diatas. Adapun dari penelitian ini pembahasannya lebih menekankan pada implementasi konsep pendidikan tersebut pada Taman Indria jakarta, sementara itu penulis lebih memfokuskan pada bagaimana Konsep Pendidikan karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hadjar Dewantara itu sendiri.<sup>25</sup>
2. Ratih Cahyani Suyadi meneliti tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara, yang melahirkan semboyan tut wuri handayani dan kaitannya dengan pembentukan watak dan tabiat anak yang merapatkan dengan nilai-nilai kebangsaan. Adapun yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian Ratih Cahyani Suyadi yaitu pada penelitian diatas menyimpulkan tentang implementasi konsep pendidikan tersebut , sedangkan pada penelitian yang penulis susun adalah tentang Konsep Pendidikan Anak usia Dini Perspektif Ki Hadjar dewantara.<sup>26</sup>
3. Basirotul Khikmah yang meneliti tentang bagaimana pola asuh pendidikan anak usia dini menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pendidik yang baik, bijaksana, disiplin dan menghaikan pola asuh yang baik pula. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas pola asuh anak agar terjadi satu keharmonisan untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak agar terjadi satu keharmonisan di sekolah, sehingga proses pendidikan dan *output* yang dihasil kan lebih maksimal lagi.<sup>27</sup>
4. Arif Tri Kurniawan juga meneliti tentang bagaimana anlisis konsep pendidikan anak dari sudut pandang Ki Hadjar Dewantara dalam upaya menciptakan konsep pendidikan anak yang benar dan tepat , sehingga

---

<sup>25</sup>Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan Sesuatu Yang Pendidikan Membebaskan Yang," n.d.

<sup>26</sup>Menurut Ki and Hadjar Dewantara, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," no. 20 (2018): 219–30.

<sup>27</sup>Fakultas Tarbiyah et al., "Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Skripsi," 2020.

mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>28</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, jalannya adalah dengan pendidikan yang baik dan tepat sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik anak yang dipenuhi dengan rasa senang dan bebas dalam kehidupannya, sehingga dapat melihat tumbuh kembang pada anak secara maksimal mungkin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wardhani (PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyanto Taman Siswa Yogyakarta, dengan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa tidak terlepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan moral. Guru diharapkan dapat menjadi model dan teladan bagi anak didiknya dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang diterapkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sistem Among.

Dari paparan penelitian relevan di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Belum ada yang membahas secara spesifik tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini, kajian ini mencoba menganalisis tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini perspektif Ki Hadjar Dewantara.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, John W. Creswell mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai berikut “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.<sup>29</sup> Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode Kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan dan norma, sikap, mental, keyakinan, etos kerja, dan budaya yang dianut, oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah

---

<sup>28</sup> Arif Tri Kurniawan, “Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara”, dalam skripsi IAIN Purwokerto tahun 2015

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga Cetakan Ke III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).



sosial atau masalah kemanusiaan. Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain: penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenology, etnografi, naratif, study kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karena bagian dari penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

## 1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian library research atau kepastakaan. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, untuk mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data-data dilaporkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dokumen dan sumber-sumber lainnya.<sup>31</sup>

M. Iqbal Hasan mengatakan bahwa penelitian kepastakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepastakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.<sup>32</sup>

Penelitian Library research merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian library research adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang bisa dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>33</sup>

Oleh karena itu tugas penulis yaitu mengumpulkan, mengkaji dan menelaah naskah atau buku ilmiah yang relevan dengan kajian utama dalam penelitian ini adalah tentang perspektif Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini.

## 2. Sumber data

### a. Sumber data primer

sumber data primer yaitu sumber data yang akan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku karya *Ki Hadjar Dewantara yang berjudul perguruan Taman Siswa sebagai gagasan Taman pengetahuan dan Etika dan Karya Ki hajar Dewantara* Bagian pertama : Pendidikan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui

---

<sup>30</sup> Ibid h.5

<sup>31</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

orang atau melalui dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung data primer untuk melengkapi tema penelitian penulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam jenis tulisan yang membahas perspektif Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini, baik dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>34</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung, yaitu meliputi buku-buku, laporan kegiatan, kegiatan dan data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.<sup>35</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan internet untuk mencari data mengenai perspektif Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan karakter anak usia dini dan biografi Ki Hadjar Dewantara fokus dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah karya Ki Hadjar Dewantara. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

### 4. Teknik analisis data

#### a. Metode analisis isi

Metode analisis data merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi pada sebuah buku yang menggambarkan sebuah situasi dan kondisi masyarakat ketika si penulis membuat karya tersebut.<sup>36</sup> Metode analisis ini melibatkan olahan filosofis dan teoritis. Sedikitnya terdapat tiga syarat dalam analisis ini, yakni objektivitas sistematis dan generalis. Metode content analysis adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Content analysis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik itu surat

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2015.

<sup>35</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, 2014.

<sup>36</sup> Hadan Nabawi, *Metode Penelitian Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk menggali lebih dalam dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran dan Perspektif Ki Hadjar Dewantara tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang dalam tulisannya, baik yang berbentuk buku maupun karya tulis lainnya.

b. Metode berpikir deduktif

Metode berfikir deduktif adalah metode yang didasarnya pada pemikiran umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian dikumpulkan dengan arti khusus. Metode ini penulis gunakan untuk menyimpulkan pemikiran dan pespektif Ki Hadjar Dewantara Tentang Anak Usia Dini terkait dengan sub pokok pembahasan tertentu yang sebelumnya telah penulis identifikasi secara menyeluruh melalui content analysis.

c. Metode komparatif

Metode komparatif adalah metode analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas. Analisis ini menggunakan pendapat-pendapat yang kemudian dibandingkan dengan yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok dari suatu variabel tertentu. Metode ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta atau sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Metode komparatif ini penulis gunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau prinsip sebab akibat antara pemikiran tokoh yang dinukil Ki Hadjar Dewantara sendiri, sehingga relevansi dan pemikiran keduanya bisa penulis pahami secara lebih mudah.

## **I. Sitematika pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan, skripsi ini terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan pada bagian ini menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, teori-teori yang digunakan yakni berkaitan dengan karakter pendidikan anak usia dini pespektif Ki hadjar Dewantara

Bab III membahas tentang biografi Ki hadjar dewantara dan karya karya nya

Bab IV tentang analisis penelitian pada bagian ini terdapat hasil penelitian dan temuan penelitian

Bab V penutup terdapat kesimpulan dan rekomendasi





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan karakter Anak Usia Dini**

##### **1. Definisi pendidikan anak usia dini**

Kata pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas, pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir dan sepanjang hayat.<sup>37</sup>

Sementara dalam arti sempit pendidikan sangat identik dengan persekolahan atau tempat pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang non formal. Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.<sup>38</sup>

Lebih lanjut (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>39</sup>

Manurut Ki Hadjar Dewantara ( Bapak Pencetus Pendidikan Nasional Indonesia) bahwasanya pendidikan adalah tuntunan yang ada di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>40</sup>

##### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari bahasa Yunani “ Charassein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel. Jadi, karakter itu memiliki sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Karakter adalah perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 257

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14

<sup>40</sup> Abdul Mukhtarim, *Menuju Insan Berpendidikan* (Yogyakarta: Grafindia : Media, 2015).

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa dan budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter merupakan bangsa yang berkhakl mulia dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak dan kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum.

Menurut Husaini bahwa pendidikan karakter yaitu bukanlah sebuah proses menghafal materi ujian, dan teknik-teknik menjawabnya melainkan memerlukan pembiasaan- pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berpikir jujur, ksatria, malu, malu membiarkan lingkungan kotor, karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk serta kekuatan yang ideal.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengangan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan aparat di sekolah.<sup>42</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik buruknya untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan karakter dapat diintergrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan proses peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar

---

<sup>41</sup> Surya, Pahlawan, and Tambusai, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini."

<sup>42</sup> Meity H., "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi khusus (2016): 37-43.

kompetensi. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari pada anak.<sup>43</sup> Dengan program ini diharapkan setiap anak mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus mempunyai kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah. Adapun surah dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia ( berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihkan dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tua ibumu, hanya kepada engkaulah kami kembali ( Q.S Luqman : 14)<sup>44</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa memerintahkan birrul walidain, berbakti kepada kedua orang tua. Terutama kepada ibu nya yang telah mengandung dalam kondisi lemah dan payah yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia dalam kehamilan. Kemudian ia melahirkan dan menyusui hingga dua tahun. Dan mengingatkan bahwa semua manusia kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia.

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.<sup>45</sup> Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kerja kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter merupakan terbentuknya

<sup>43</sup> Luh Ayu Tirtayani, Nice Maylani Asril, and Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, "Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Komunikasi Empatik," *Jurnal Widya Laksana* 6, no. 2 (2017): 72–80.

<sup>44</sup> Ustaz H. Endang Hendra, *Al-Qur'an Cardoba Internasional Indonesia*, 2016.

<sup>45</sup> Tirtayani, Asril, and Lestari, "Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Komunikasi Empatik."

budaya sekolah, budaya sekolah yang dimaksud adalah perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.<sup>46</sup>

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk ”membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitutindakan laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Selain itu, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusifjuga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### 1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak –anak mereka, cara yang baik yaitu dengan menggunakan pola asuh yang sesuai dengan ajaran islam. Karena betapa bahagianya para orang tua ketika mereka dapat memetik hasil yng baikdimasa depan, sebagai buah dari usaha meraka dan mereka dapat berteduh dibawah rindangnya apa yang telah mereka tanam. Buakan main tentramnya jiwa mereka dan terasa beningnya mata mereka dan terasa beningnya mata mereka, saat anaknya menjadi malaikat yabg berjalan diatas muka bumi dan mushaf yang bergerak ditengah manusia. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus senantiasa menjadi contoh baik secara langsung maupun tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya, karena dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Yaitu melalui proses peniruan.

#### 2. Penghayatan dari pengamalan Agama yang dianut

Anak diibaratkan suatu anugerah yang harus disyukuri dan sebagai penyejuk mata jika mereka berjalan pada jalan orang-orang yang bertaqwa, oleh sebab itu orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pengetahuan agama sedini mungkin. Karena orang tua sebagai panutan (teladan) bagi anak, termasuk

---

<sup>46</sup> Rahma, “METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona).”

<sup>47</sup> I Wayan Mertayasa I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Untuk AUD | 1*, n.d.



panutan dalam mengamalkan ajaran agama, orang tua yang menciptakan iklim religius (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

### 3. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Melihat pentingnya pendidikan karakter, sudah barang tentu dibutuhkan suatu tatanan tentang pendidikan yang tidak saja luas cukup materinya, tetapi juga secara metodologis (pendekatannya). Anak memerlukan perlakuan yang tepat sesuai kondisi anak. Jika anak memiliki prestasi, maka sikap orang tua sudah seyakinya memberi pujian dan memberikan hadiah untuk memotivasi agar prestasinya lebih meningkat. Memotivasi itu diharapkan dapat memberi penyayang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif. Membangun potensi-potensi dan kecondongan yang dimiliki anak. Jika anak memiliki kesalahan pemberian pelajaran yang menjadi suatu yang luas dan sanksi-sanksi ini melalui tahapan dan langkah-langkah.

Orang tua yang menghendaki anaknya tidak berbohong atau berlaku tidak jujur, maka orang tua harus menjauhkan diri dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Selain faktor di atas, perkembangan moral (karakter) juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman-teman sebaya, segi keagamaan dan kativita rekreasi.

Adapun Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter yaitu

#### A. faktor pendukung pendidikan karakter

- 1) Ketika disekolah ada Kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan berupa sikap-sikap yang baik kepada para siswa
- 2) Sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan religius
- 3) Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak, seperti orang tua yang menjemput anak-anak nya di sekolah, lalu menyakan perkembangan anaknya ketika disekolah kepada guru kelas dan meminta guru kelas agar melaporkan aktivitas anak yang kurang baik
- 4) Program parenting yaitu program yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah
- 5) Kretaitas guru dalam mengembangkan pendidikan karakter

#### B. faktor penghambat meliputi :

- a) Sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil, dan suka meniru karenanya mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya
- b) Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak

- c) Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter**

Adapun ruang lingkup pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai ruang lingkup yaitu: keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Berikut penjelasannya :<sup>48</sup>

1. Lingkup keluarga, merupakan suatu pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain di keluarga, sehingga melahirkan anggota keluarga yang berkarakter.
2. Lingkup masyarakat sipil, merupakan suatu wahana pengembangan dan pendidikan karakter melalui keteladanan penyelenggaraan negara, elit pemerintah, elit politik, dan konsep akan pentingnya pendidikan karakter.
3. Lingkup satuan pendidikan, merupakan suatu wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan pendekatan sebagai berikut:
  - a. Pengintegrasian pada semua mata pelajaran
  - b. Pengembangan budaya sekolah
  - c. Melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
  - d. Pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
4. Lingkup pemerintahan, merupakan suatu wahana pengembangan karakter bangsa melalui keteladanan penyelenggaraan negara, elit pemerintah, elit politik dan konsep akan pentingnya pendidikan karakter
5. Lingkup masyarakat politik, merupakan suatu wahana untuk melibatkan warga negara dalam penyaluran aspirasi politik
6. Lingkup dunia usaha, merupakan suatu wahana interaksi para pelaku sektor riil yang menopang bidang perekonomian nasional, yang ditandai misalnya menguatnya daya saing dan meningkatnya lapangan kerja
7. Lingkup media massa, merupakan fungsi dan sistem yang memberi pengaruh signifikan terhadap publik, terutama terkait dengan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kebajikan, nilai-nilai jati diri bangsa, media masa perlu bersifat selektif dalam pemberitaan dan program tayangannya.

#### **5. . Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Adapun menurut kementerian pendidikan nasional pada tahun (2013) Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu :<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sari and Nofriadi, "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini."

- a. Religius  
Yaitu suatu Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk gama lain
- b. Jujur  
Yaitu suatu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pkerjaan.
- c. Toleransi  
Yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin  
Yaitu suatu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada sebagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja keras  
Yaitu suatu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan prilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.
- f. Kreatif  
Yaitu suatu prilaku berpikir dan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru yang telah dimiliki
- g. Mandiri  
Yaitu suatu sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Demokratis  
Yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu  
Yaitu suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- j. Semangat Kebangsaan  
Yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta tanah air  
Yaitu cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
- l. Menghargai prestasi

---

<sup>49</sup> Budiyo and Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar."

- Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat /komunikatif  
Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- n. Cinta damai  
Yaitu suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- o. Gemar membaca  
Yaitu suatu perilaku atau kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli lingkungan  
Yaitu suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa anak sering kali berinteraksi dengan masyarakat sekitar
- q. Peduli sosial  
Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab  
Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.  
Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan dalam diri peserta didik, maka akan terbentuknya seseorang pribadi yang berkarakter, berprestasi yang berwatak. Lebih lanjut bahwa pendidikan nilai karakter harus dimulai di rumah dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan di sekolah dan diterapkan secara nyata kepada peserta didik

## 6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan kepada anak.<sup>50</sup>Terlebih lagi sekarang ini banyak bentuk kenalan anak yang diakibatkan oleh rendahnya karakter anak tersebut. Pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan untuk berperilaku positif

---

<sup>50</sup> Eka Yanuarti, "Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237 11, no. 2 (2017): 66-237.



dan menjauhi perilaku positif. Menurut Solikan pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip. Terdapat 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu<sup>51</sup> :

- a. Mempromosikan nilai-nilai kode etik berdasarkan karakter positif
- b. Mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk berpikir, berperasaan, dan berperilaku
- c. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh kepedulian
- d. Menggunakan pendekatan yang efektif komprehensif, intensif, dan proaktif
- e. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan dan mengembangkantindakan bermoral
- f. Menyusun kurikulum yang menantang dan bermakna untuk membantu agar semua anak dapat mencapai kesuksesan
- g. Menganjurkan semua guru sebagai komunitas yang profesional dan bermoral dalam proses pembelajaran
- h. Membangkitkan motivasi intrinsik anak untuk belajar dan menjadi orang yang baik dilingkungannya
- i. Merangsang tumbuhnya kepemimpinan yang transformasional untuk mengembangkan pendidikan karakter sepanjang hayat
- j. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter
- k. Mengevaluasi karakter anak untuk memperoleh informasi dan merancang usaha-usaha pendidikan karakter selanjutnya

## 7 . Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran dan pengkondisian lingkungan dan pengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan dengan membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan tertentu.(masnur muslich).<sup>52</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter menurut masnur muslich merupakan penggabungan antara perencanaan dengan program yang telah dibuat berdasarkan nilai-nilai karakter yang kemudian dilakukan setiap hari melalui kegiatan secara langsung. Agar pendidikan karakter pada anak berhasil, maka pendidik maupun orang tua harus memilih strategi yang tepat pula. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan

<sup>51</sup> Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2019): 192–204, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>.

<sup>52</sup> Heru & Kurniawan and Risdianto Hermawan, "Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD," *Jurnal PGRA* 1, no. 1 (2016): 29–39.

ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Adapun 7 strategi yang dapat dilakukan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan kongkrit
- b. Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya untuk sekolah, melainkan harus ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik
- c. Menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter peserta didik
- d. Kesadaran guru akan perlunya *hidden curriculum* dan merupakan instrument yang amat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik
- e. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menekankan pada daya kritis dan kreatif peserta didik, kemampuan kerjasama dan keterampilan mengambil keputusan
- f. Kultur sekolah harus dimanfaatkan dalam mengembangkan karakter peserta didik
- g. Orang tua peserta didik juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tembang Wasita Rini Karya Ki Hadjar Dewantara tersebut adalah tembang untuk pendidikan kesucian wanita, Taman Siswa. Jadi di dalam pendidikan karakter, wanita juga menjadi bagian penting sebagai calon ibu, pendidik bagi anak-anak atau generasi berikutnya. Oleh karena itu, di dalam taman siswa ada asrama putri khusus bagi siswa-siswa putri dikhususkan pada pendidikan kesucian wanita.

Dalam pengajaran karakter, taman siswa menyebutnya sebagai pengajaran budi pekerti, yaitu pengajaran nilai kebaikan.<sup>53</sup> Bahwa perlu dipahami bahwa pengajaran budi pekerti itu tiada lain artinya daripada menyokong perkembangan hidup untuk anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban dan sifat umumnya.

Budi pekerti merupakan masalah watak baik manusia, dan masalah watak adalah masalah kepribadian manusia, serta masalah kepribadian yaitu masalah hidup jasmani dan kejiwaan manusia. Dengan ini bahwa pengertian budi pekerti merupakan kumpulan sifat-sifat yang relatif tetap dan mempengaruhi sikap, perilaku, dan mentalitas manusia.

Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa dengan maksud untuk mengupayakan pendidikan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan cipta, rasa, dan karsa manusia dalam intergritas yang harmonis. Perpaduan cipta, rasa, dan karsa itulah yang disebut budi pekerti luhur manusia. Esensinya adalah manusia yang berwatak baik, manusia yang berperilaku baik.

---

<sup>53</sup> Dewanatara, *Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962).

Nurzakiyah menyatakan bahwa, ada beberapa strategi guru yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya:

- a. Keteladanan atau pemberian contoh  
Kegiatan pemberian contoh atau teladan dapat diberikan oleh orang dewasa disekolah, tidak hanya guru tetapi juga kepala sekolah, kakak kelas, staf sekolah, dan non pendidik. Hal ini sebagai upaya dalam menunjukkan kepada peserta didik agar bertindak dan berperilaku minimal seperti yang dicontohkan. Nilai-nilai karakter yang dapat dicapai dari keteladanan atau pemberian contoh adalah , nilai religius
- b. Kegiatan spontan  
Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak.
- c. Teguran  
Kegiatan ini biasanya pendidik perlu menegur peserta didik yang berperilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- d. Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah untuk mewujudkan nilai gemar membaca, menyediakan slogan-slogan dan aturan untuk mewujudkan nilai kedisiplinan

## **B. Pandangan Ki hadjar Dewantara tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

### **1. Pendidikan karakter anak usia dini**

Ki hadjar dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan itu ialah suatu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang berarti bahwa hidup atau tumbuhnya anak-anak itu terletak diluar kecakapan atau kehendak para pendidik. Anak sebagai makhluk, manusia, benda hidup dan tumbuh kembangnya menurut kodratnya sendiri. Dengan adanya kodrat yang dikatakan kekuatan kodrati yang ada pada anak itu tidak lain ialah segala kekuatan yang ada didalam hidup ,lahir dan batin pada anak. Sebagai pendidik hanya dapat menuntun tumbuhnya dan hidupnya kekuatan-kekuatan itu, agar dapat memperbaiki perilaku anak agar lebih baik. Ki hadjar dewantara ingin menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan yang memandng pendidikan sebagai suatu proses yang bersifat dinamis dan mengutamakan keseimbangan antar cipta, rasa dan karsa dalam diri anak.<sup>54</sup> Dengan demikian pendidikan yang dimaksud oleh ki Hadjar Dewantara yaitu memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai

---

<sup>54</sup> Pada Anak and Usia Dini, "Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2019): 75–86.

poses tranformasi nilai. Dengan pendidikan dapat membentuk karakter agar menjadi manusia sebenar-benarnya.<sup>55</sup> Pandangan Ki hadjar dewantara tentang pendidikan, menunjukkan kepada kita bahwa jauh hari Ki hadjar memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan. Hanya sayangnya pada perkembangannya pendidikan justru kehilangan roh dan semangatnya, sehingga terjebak pada pencapaian target sempit sehingga perwujudan karakter bangsa yang baik menjadi terabaikan.

#### A. Sistem pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan, Ki hadjar dewantara menggunakan sistem among sebagai perwujudan konsepsi beliau dalam menempatkan anak sebagai sentral proses pendidikan. Dalam sistem among, maka setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan diwajibkan bersikap.<sup>56</sup>

- a. ing ngarsa sung tuladha  
ing ngarsa berarti di depan, atau orang yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan, sedangkan tuladha berarti memberi contoh atau teladan. Jadi ing ngarsa sung tulada mengandung makna, sebagai orang lebih berpengalaman dan berpengetahuan yang menjadikan contoh yang baik atau dapat dijadikan sebagai central figure bagi siswa.
- b. Ing madya mangun karsa  
Mangun karsa berarti membina kehendak, kemauan dan hasrat untuk mengabdikan diri kepada kepentingan umum terhadap cita-cita yang luhur. Sedangkan ing madya berarti tengah-tengah, yang berarti dalam pergaulan dan hubungannya sehari-hari secara harmonis dan terbuka, jadi ing madya mangun karsa yaitu pamong atau pendidik sebagai pemimpin hendaknya mampu menumbuhkembangkan minat, hasrat dan kemauan anak didik untuk dapat kreatif dan berkarya guna mengabdikan diri kepada cita-cita yang luhur dan ideal
- c. Tut wuri handayani  
Tutwuri berarti mengikuti dari belakang dengan penuh perhatian dan penuh tanggung jawab berdasarkan cinta dan kasih sayang yang bebas tanpa pamrih dan jauh dari sifat authoritative, possessive, protective dan permissive yang sewenang-wenangnya. Sedangkan handayani berarti memberi kebebasan, kesempatan dengan perhatian dan bimbingan yang memungkinkan anak didik atas inisiatif sendiri dan pengalaman sendiri supaya mereka berkembang menurut kodrat pribadinya.

---

<sup>55</sup> Ratih S. Lahade, *Bagian Pertama Pendidikan Cetakan Kedua* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, 1977).

<sup>56</sup> Sita Acetylena, *Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan Dan Etika* (Jawa timur: Madani, 2018).

Sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara juga merupakan warisan luhur yang patut diimplementasikan dalam perwujudan masyarakat yang berkarakter.<sup>57</sup> Jika para pendidik sadar bahwa keteladanan adalah upaya nyata dalam membentuk anak bangsa yang berkarakter, semua kita tentu akan terus mengedepankan keteladanan dalam segala hal perkataan dan perbuatan. Sebab dengan keteladanan itu maka karakter religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, cinta damai, peduli sosial karakter lain tentu akan berkembang dengan baik.

Begitu pula jika kita sadar bahwa berkembangnya karakter peserta didik memerlukan dorongan dan arahan pendidik, sebagai pendidik tentu kita akan terus berupaya menjadi motivator yang baik.<sup>58</sup> Sebab dengan dorongan dan arahan pendidik maka karakter kreatif, mandiri, menghargai prestasi dan pemberani peserta didik akan terbentuk dengan baik. Sementara itu, ada kalanya pendidik perlu memberikan keleluasan atau kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan sendiri. Hal demikian dimungkinkan dapat mengembangkan karakter demokratis dan bertanggung jawab.

## **2. Nilai –nilai pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara**

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia.<sup>59</sup> Nilai karakter dapat juga dijadikan sebagai petunjuk pedoman dalam berperilaku.

Adapun nilai pendidikan karakter menurut ki hadjar sebagai berikut

### **1. Religius**

Nilai religius yaitu suatu penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat terhadap beberapa persoalan pokok yang ada dalam kehidupan beragama yang bersifat sakral sehingga dijadikan pedoman perilaku keagamaan masyarakat yang bersangkutan, contohnya beribadah, bersedekah dan membantu sesama manusia

### **2. Nasionalis**

Nasionalis yaitu mempunyai rasa cinta terhadap tanah air yang menutamakan semangat kebangsaan yang kuat. Contohnya memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada anak misalnya jenis tarian, lagu dan makanan

### **3. Mandiri**

Mandiri yaitu cara seseorang yang mampu mewujudkan kehendak/ keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan dan perbuatan nyata guna

<sup>57</sup> Lahade, *Bagian Pertama Pendidikan Cetakan Kedua*.

<sup>58</sup> Wildan Saugi, Iin Sundari, and Agustiah Agustiah, "Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>.

<sup>59</sup> Sukri Sukri, Trisakti Handayani, and Agus Tinus, "Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2016): 33, <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10460>.



menghasilkan sesuatu demi memenuhi keinginannya contohnya mengajarkan anak sejak dini untuk memakai baju sendiri, merapikan mainan

4. Gotong royong

Gotong royong yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan tersebut berjalan lancar.

5. Integritas

Integritas yaitu sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewajiban dan kejujuran. Menunjukkan kejujuran dan mengerjakan sesuatu dengan penuh konsisten. Contohnya mentaati peraturan di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan

### 3. Tujuan pendidikan karakter anak usia dini

Pendidikan merupakan sebuah proses sehingga pengukuran dari proses pendidikan tersebut adalah bagaimana tujuan pendidikan itu tercapai. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri pribadi manusia. Terbentuknya nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam perencanaan kurikulum pendidikan sebagai landasan dasar operasional melaksanakan itu sendiri.

Menurut Ki hadjar Dewantara tujuan pendidikan adalah suatu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. <sup>60</sup>Adapaun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya jika dilihat bahwa tujuan pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai manusia yang seutuhnya yang berkarakter

Ki hadjar dewantara berpendapat bahwa konsep pendidikan yang dibangun dan dikerjakan oleh barat yang lebih menekankan pada akal semata, namun menegaskan akal budi mempertajam kepekaan sosial terhadap sesama anak-anak dididitbangsa, merupakan semua hal yang harus ditinggalkan karena konsep pendidikan ini merusak kehidupan dan karakter di negeri ini, terutama karakter pada anak-anak didik.

Jadi tujuan pendidikan karakter menurut Ki hadjar Dewantara memberikan sumbangsih besar bagi perubahan anak didik kedepan melalui pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan mandiri, dengan bersikap atas dasar kemandirian yang berlandaskan pada jiwa keagamaan agar anak didik memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) dalam sehari-hari baik berinteraksi dengan tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil yang tidak tergerus oleh budaya-budaya bangsa lain yang selalu mengalami dinamika dari waktu ke waktu di era globalisasi.

### 4. Manfaat pendidikan karakter anak usia dini

---

<sup>60</sup> Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia."

Pendidikan karakter menjadikan individu yang maju, mandiri dan kokoh dalam menggenggam prinsip.<sup>61</sup> Pendidikan karakter akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. Membantu mempersiapkan anak menghadapi banyak peluang dari berbahaya yang tidak diinginkan yang ada dimasyarakat saat ini.<sup>62</sup>

Dalam rangka meningkatkan pembangunan karakter Ki Hadjar yang berhasil guna, diperlukan upaya-upaya nyata antara lain penyusunan desain pembangunan karakter secara nasional, penyusunan rencana aksi nasional, penyusunan rencana aksi nasional terpadu, perancangan pembangunan karakter bangsa bangsa oleh Presiden Republik Indonesia sebagai tonggak dimulainya revitalisasi pembangunan karakter bangsa, serta implementasi pembangunan karakter oleh semua komponen bangsa dan aktualisasi nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Kemajuan dibidang fisik harus diimbangi dengan pembangunan nonfisik, termasuk membangun karakter dan jati diri bangsa agar menjadi bangsa yang kukuh dan memiliki pendirian yang teguh. Sejak zaman sebelum merdeka hingga zaman pascareformasi saat ini perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan karakter terus mendapat perhatian tinggi. Pada awal kemerdekaan pembangunan pendidikan lebih menekankan pentingnya jati diri bangsa sebagai salah satu tema pokok pembangunan karakter dan pekerti bangsa.

Pada zaman orde lama, *national and chracter building* adalah pembangunan karakter dan pekerti bangsa. Pada zaman orde baru, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui mekanismepenataran pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila. Pada zaman reformasi, sejumlah elemen masyarakat menaruh perhatian terhadap pembangunan karakter bangsa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan.

Sebelum bicara tentang strategi pembangunan karakter bangsa, sayangnya sebagai orang indonesia harus memahami pentingnya nilai dasar keindonesiaan. Karena untuk membuat sebuah rumusan karakter bangsa maka masyarakat indonesia harus mengetahui dan memahami nilai dasar keindonesiaan.

---

<sup>61</sup> Ulan Dari and Hudaidah, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Bagi Mahasiswa Generasi Z," *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 76–86.

<sup>62</sup> Kartika Dwi Astuti and Mahmud Arif, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Era Covid 19," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 202–7, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.345>.

Anak usia dini merupakan masa paling kritis untuk pembentukan karakter seseorang. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sejak dini adalah suatu kunci yang paling tepat untuk membangun bangsa.<sup>63</sup> Karena lingkungan yang sehat dan berkarakter merupakan hal yang paling pengaruh bagi pembentukan karakter seseorang. Selain itu. Peran keluarga, sekolah dan seluruh lingkungan yang ada dimasyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Adapun manfaat pendidikan karakter yaitu:<sup>64</sup>

- a. Menciptakan generasi yang berintegritas
- b. Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab
- c. Membentuk karakter diri
- d. Disiplin
- e. Mengetahui peluang dan bahaya Lingkungan

Taman siswa memang menempatkan misi pendidikan sebagai pencerahan budaya dan mempertebal keindonesiaan. Selanjutnya Taman Siswa mengemban tujuan untuk mewujudkan cita-cita kemanusiaan, pekerti luhur bangsa dan cita-cita kemerdekaan bangsa indonesia . Taman siswa menciptakan nilai-nilai kebudayaan mulia agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, adapun nilai luhur yang dijunjung tinggi Taman siswa, tentunya terkait dengan nation dan karakter buiding, meliputi kesederhanaan, kejujuran, kekeluargaan, jiwa merdeka, jiwa kebangsaan, keanggunan, kepemimpinan, kerakyatan, menyukai ketertiban kedamaian.

### **5. Metode-metode pendidikan karakter**

Dalam karakter pengajaran nilai kebaikan perlu diajarkan sejak dini karena dapat menyokong perkembangan hidup anak-anak baik lahir dan batin yang sifatnya kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya umum. Adapun metode metode pendidikan karakter menurut Setyodamodjo, metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

1. Prilaku-prilaku yang meneladani oleh setiap pemimpin dan pejabat
2. Pemberian contoh-contoh, tokoh-tokoh panutan dan orang-orang berbudi luhur dengan cerita-cerita, berdongeng dan lain sebagainya.
3. Membudayakan budaya malu sehingga orang tidak lengah terhadap nilai-nilai keharusan dan larangan-larangan serta nilai-nilai kepatutan
4. Pelatihan disiplin, seperti halnya : tepat waktu, penyelesaian, tugas-tugas kebiasaan, kerja sama yang jujur.

---

<sup>63</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

<sup>64</sup> Inspirasi Dari and K I Hadjar Dewantara, "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Globalisasi :," *Melintas* 30 (2014): 285–302.

<sup>65</sup> Ibid 43

5. Mengadakan pagelaran-pagelaran seperti pertunjukkan wayang, ketoprak, dan kesenian-kesenian lainnyayang mengandung ajaran-ajaran nilai luhur dengan tata kramanya
6. Kegiatan mendekat kepada pada tuhan, dengan melakukan doa memahami kebenaran dan keadilan, serta merenungi kebesaran alam



## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. *Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan Dan Etika*. Jawa timur: Madani, 2018.
- Anak, Pada, and Usia Dini. "Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2019): 75–86.
- Ardhyantama, Vit. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERDASARKAN CREATIVITY DEVELOPMENT BASED ON" 5 (2020): 73–86.
- Budiyono, and Yuni Harmawati. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 2020, 1–10.
- Dari, Inspirasi, and K I Hadjar Dewantara. "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Globalisasi :." *Melintas* 30 (2014): 285–302.
- Dari, Ulan, and Hudaidah. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Bagi Mahasiswa Generasi Z." *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 76–86.
- Darmawati, Siti Homzah. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar." *SEMINAR NASIONAL "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,"* 2015, 114–19.
- Dewantara. *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962.
- Dewantara, Ki hadjar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- . *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta. Leutika, 2009..
- Dewantara, Ki Hajar. "Pendidikan Sesuatu Yang Pendidikan Membebaskan Yang," n.d.
- Dwi Astuti, Kartika, and Mahmud Arif. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Era Covid 19." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 202–7. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.345>.
- H., Meity. "Karakteristik Anak Usia Dini." *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi khus (2016): 37–43.
- Hamidah, Mimin. "MENINGKATKAN NILAI - NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI" 3, no. 1 (2017).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.



- Hendra, Ustaz H. Endang. *Al-Qur'an Cardoba Internasional Indonesia*, 2016.
- I Ketut Sudarsana, I Wayan Mertayasa. *Pendidikan Karakter Untuk AUD / 1*, n.d.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10.  
<https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266>.
- John W. Creswell. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga Cetakan Ke III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Karakter, Dr. Zubaedi pendidikan. *Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Karakter, Pendidikan. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" 1, no. 3 (2018): 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.
- Ki, Menurut, and Hadjar Dewantara. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," no. 20 (2018): 219–30.
- Kurniawan, Heru &, and Risdianto Hermawan. "Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD." *Jurnal PGRA* 1, no. 1 (2016): 29–39.
- Lahade, Ratih S. *Bagian Pertama Pendidikan Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, 1977.
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1561.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.  
<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Menemukan Kembali Mutia Budi Pekerti*, n.d.
- Muktharim, Abdul. *Menuju Insan Berpendidikan*. Yogyakarta: Grapina : Media, 2015.
- Mulyasa. *Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda karya, 2014.
- Muttoharun Jihan. *Kritis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Budi*, n.d.
- Nabawi, Hadan. *Metode Penelitian Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Rahma, Aulia. "METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi

- Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona).” *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 1, no. 1 (2019): 110–23. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>.
- Ri, departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2014.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, 2014.
- Sari, Sri Yulia, and Nanang Nofriadi. “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50>.
- Saugi, Wildan, Iin Sundari, and Agustiah Agustiah. “Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>.
- Sekolah, Ekstrakurikuler D I. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).
- Soer, Darsiti. *Ki Hadjar Dewantara*, 1989.
- Soeratman, Ki. *Intisari Hidup Kemanusiaan*. Yogyakarta: MLPTS, 1991.
- Studi, Program, Pendidikan Matematika, Persatuan Guru, Republik Indonesia, and Sumatera Barat. “Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru” 3, no. Juni (2019): 27–32.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2015.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono Wiropranoto. *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2016.
- Suhartono Wiryopranoto, Dkk. *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik Pendidikan*, n.d.
- Sukri, Sukri, Trisakti Handayani, and Agus Tinus. “Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter.” *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2016): 33. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10460>.
- Surjomiharjo, Addurachman. *Ki Hadjar Dewantara Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Dalam Indonesia*. Yogyakarta: Upima Utama Indonesia, 1986.
- . *Ki Hadjar Dewantara Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Islam Indonesia*.

Yogyakarta: Upima Utama Indonesia, 1986.

Surya, Yenni Fitra, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.

Suwahyu, Irwansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2019): 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>.

Tarbiyah, Fakultas, Ilmu Keguruan, Iain Purwokerto, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Guna Memperoleh, and Gelar Sarjanapendidikan. "Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Skripsi," 2020.

Tirtayani, Luh Ayu, Nice Maylani Asril, and Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari. "Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Komunikasi Empatik." *Jurnal Widya Laksana* 6, no. 2 (2017): 72–80.

Yanuarti, Eka. "Dewantara Dan Relevansinya." *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237 11, no. 2 (2017): 66–237.

